



Volume11 Nomor 04 Tahun 2022

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Kumpulan *Cerpen Cinta Tak Pernah Menari* Karya Asma Nadia**

**Febriyani Darma Kartika, Abdurahman**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Padang

Alamat surel: [febriyanikartika31@gmail.com](mailto:febriyanikartika31@gmail.com)

### **ABSTRACT**

. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data in this study is in the form of a series of sentences, words, character utterances, character actions, and author's narratives that describe the personality of female characters in the short story collection *Cinta Never Dance* by Asma Nadia. The data collection technique in this study is a documentation technique or literature study. The data validity technique in this study is the triangulation technique. Data is analyzed in three activity flows, namely data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of the study, it was concluded that 1) the short story entitled *Telephone Pinky* there were four female characters, namely *Inne*, *Sita*, *Mama*, and *Mbak Wiwi*. *Inne* has a melancholy personality, *Sita* has a plegmatic personality, *mama* has a sanguinis personality, and *Mbak Wiwi* has a sanguinis personality, 2) a short story entitled *Jendela Rara* there are three female characters, namely *Rara*, *Emak*, and *Asih*. *Rara* has a choleric personality, *emak* has a plegmatic personality, and *Asih* has a choleric personality, 3) a short story entitled *Cinta yang Yang Indah* there are two female characters, namely *Indah* and *Mala*. *Indah* has a sanguinis personality and *Mala* has a sanguinis personality, 4) *Ten Million Rupiah* short stories there are two female characters, namely *Ibu* and *Sri*. *Mom* has a melancholy personality and *Sri* has a plegmatic personality, 5) *Jhoni the Boss's* short story has one female character, namely *Mrs. Jhoni*. *Jhoni's* mother has a melancholy personality, 6) the short story *Tears Bireuen* there is one female character, namely *Inong*. *Inong* has a melancholy personality, 7) the short story *Ibu Goes A Month* there is one female character, namely *Mrs. Saiman*. *Mrs. Saiman* has a choleric personality, 8) short stories *Loose Rasa* there are four female characters, namely *Widi*, *Mia*, *Uthe*, and *Sarah*. *Widi* has a choleric personality, *Mia* has a plegmatic personality, *Uthe* has a sanguinis personality, and *Sarah* has a sanguinis personality, 9) *Newspaper* short stories there are two female characters, namely *Wife Maman* and *Mbak Kinarsih (Wife of Japra)*. *Maman's* wife has a plegmatic personality and *Mbak Kinarsih* has a sanguinis personality, 10) a short story entitled *Jejak Surga* there are six female characters, namely *Ken*, *Mama Alia*, *Bik Nah*, *Ibu Dedi*, the woman who guards the rice stall, and *Ayuningsih*. *Ken* has a sanguinis personality, *mama Alia* has a choleric personality, *Bik Nah* has a plegmatic personality, *Dedi's* mother has a sanguinis personality, the rice stall keeper woman has a choleric personality, and *Ayuningsih* has a personality and is plegmatic.

**Keywords:** *Personality, Female Character, Cinta Tak Pernah Menari Short Stories*

### **A. Pendahuluan**

Kajian mengenai perempuan dan gender terus berkembang, kajian tersebut tidak lagi terbatas pada ruang akademik dan kepentingan pembentukan kebijakan, tapi sudah meluas hingga menjadi pembicaraan masyarakat sehari-hari. Dalam sistem sosial dan budaya masyarakat yang berkembang di Indonesia, perempuan dipersepsikan dan ditempatkan sebagai

mahluk yang hanya berfungsi reproduktif. Seorang perempuan dianggap hanya untuk melanjutkan keturunan dengan melahirkan dan mengasuh anak di rumah. Fungsi reproduksi perempuan tersebut merupakan suatu hal yang alamiah atau kodrati. Namun, fungsi reproduksi perempuan tersebut dihubungkan dengan pekerjaan rumah tangga yang dikategorikan sebagai pekerjaan domestik dan hanya dilakukan oleh perempuan.

Perempuan juga dipersepsikan sebagai mahluk yang memiliki keterbatasan, kelemahan, penuh perasaan, dan tidak logis. Karena adanya persepsi tersebut, perempuan dianggap tidak layak bekerja disektor publik yang kompetitif, rasional, dan dianggap terlalu keras bagi seorang perempuan. Ketika seorang perempuan mampu bekerja di publik, membangun karir, maka akan dianggap akan menyalahi kodrat oleh sebagian masyarakat Indonesia. Begitupun di era emansipasi sekarang ini, perempuan seringkali mengalami berbagai macam masalah, seperti kemiskinan, bencana alam, konflik, kekerasan, dan sebagainya. Perempuan juga dianggap sebagai kelompok kelas kedua (subordinat) sehingga tidak memperoleh persamaan hak dengan laki-laki. Namun, terlepas dari hal tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa pada zaman sekarang banyak kaum perempuan yang menunjukkan bahwa gender bukanlah suatu alasan bagi seorang perempuan untuk mengejar mimpi dan cita-citanya. Kecerdasan serta kepiawaian perempuan-perempuan Indonesia tidak lagi bisa dianggap remeh karena telah turut berkontribusi terhadap pembangunan. Meskipun dalam praktiknya, tidak semua perempuan yang bekerja di bidang politik memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan. Setidaknya, mereka mampu mempresentasikan kehadiran serta menyuarakan aspirasi perempuan di ranah kebijakan pemerintah.

Problematika mengenai perempuan inilah yang membuat sebagian pengarang Indonesia mengangkat cerita yang mengisahkan mengenai seorang perempuan dengan berbagai karakter dan kisah kehidupan yang kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca terutama bagi kaum perempuan yang dituangkan dalam karya sastra, baik itu novel maupun dalam cerita pendek. Menurut Suroto (1995: 10) cerpen adalah karangan prosa yang menceritakan tentang peristiwa kehidupan manusia atau pelaku dalam suatu cerita. Sedangkan menurut Suhianto (2005: 28) cerpen merupakan suatu wadah yang digunakan pengarang dalam menyajikan kehidupan yang paling menarik dari seorang tokoh dan mampu menarik minat pengarang. Tokoh perempuan yang ditampilkan dalam suatu karya sastra memiliki karakter dan watak yang berbeda dengan tokoh perempuan yang lainnya. Perbedaan karakter pada tokoh perempuan dalam suatu karya sastra merupakan cerminan dari kepribadiannya. Menurut Ahmadi dan Supriono (1991: 74) pemahaman mengenai kepribadian manusia sangat diperlukan oleh pendidik maupun konselor. Menurut penelitian Naidi Pertiwi Rahayu (2016) aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen *Cerita Pendek yang Panjang* karya Hasta Indriyani ini meliputi tipe kepribadian empati, dan hasil penelitian terhadap kepribadian tokoh utama ini diimplementasikan pada jenjang pendidikan SMA/MA dengan kompetensi kemampuan membaca, yaitu standar kompetensi memahami unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik cerpen Indonesia atau terjemahan.

Psikologi kepribadian menurut Howard (2006) adalah kajian yang mempelajari konsep yang menyatakan bahwa setiap kepribadian merupakan suatu pola organisasi dari berbagai perilaku yang berbeda dalam diri individu. Menurut Yulianti (2021:16), kata kepribadian berasal dari bahasa Inggris, yaitu *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *persona* yang berarti topeng atau kedok. Menurut Darlega, dkk (dalam Yusuf, 2011: 3) kepribadian adalah suatu sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik seorang Individu yang bersifat internal, yang memiliki kontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku dengan konsisten. Sjarkawi (2008: 11) kepribadian adalah karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang berasal dari bentukan yang diterima dari lingkungan sekitar. Kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, perbuatan, kesadaran maupun ketidaksadaran.

Adanya kepribadian akan membimbing seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dalam suatu karya sastra terdapat berbagai jenis kepribadian yang dimiliki oleh setiap tokoh. Pengarang

menampilkan kepribadian tokoh-tokoh pada suatu karya sastra secara menarik, namun tak jarang pengarang menampilkan kepribadian tokoh yang menyimpang atau abnormal. Kepribadian yang abnormal dapat terjadi bila adanya deviasi kepribadian. Pemaknaan kepribadian tokoh dalam suatu karya sastra dilakukan berdasarkan kata-kata (verbal) atau tindakan (non verbal) oleh seorang tokoh dalam karya sastra tersebut.

Hippocrates dan Galenus (dalam Adibulasyhar 2019:10-12) membagi tipe kepribadian menjadi empat kelompok, yaitu: tipe kepribadian sanguinis (populer), tipe kepribadian melankolis, tipe kepribadian koleris dan tipe kepribadian plegmatis.

Cerita pendek atau yang biasa disebut juga dengan cerpen merupakan salah satu jenis prosa modern yang ditulis secara pendek dan padat. Karya sastra jenis ini dikatakan sebagai cerita pendek karena berisi cerita yang secara fisik berupa karangan yang disajikan dalam bentuk yang pendek. Artinya pembaca tidak harus memakan banyak waktu untuk membaca sebuah cerita pendek. Menurut Poe (dalam Nurgiyantoro, 2005: 10) cerpen bisa dibaca dengan waktu kurang lebih 30 menit sampai 2 jam. Hal inilah yang membuat cerpen banyak diminati oleh sebagian kalangan masyarakat. Cerpen dapat dijadikan sarana hiburan bagi pembaca karena dengan membaca cerita pendek, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh yang ada di dalam cerpen yang dibaca. Pembaca dapat merasakan rasa bahagia, rasa sedih, maupun rasa kecewa, sehingga pembaca mendapatkan kenikmatan batin saat membaca sebuah cerpen. Dalam pengertian yang merujuk pada kesastraan, cerpen disebut juga dengan fiksi (fiction), teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse) (Tarsinih, 2018).

Cerpen dikenal sebagai sebuah karya sastra yang berpusat pada tokoh dalam situasi tertentu. Ada berbagai macam karakter tokoh yang muncul dalam sebuah cerpen, ada tokoh yang bersifat protagonis, antagonis, maupun yang bersifat tritagonis. Karakter dari setiap tokoh yang terdapat dalam cerpen ini yang diangkat sebagai cerminan dari setiap kisah kehidupan. Oleh karena itu, dari setiap karakter tokoh yang terdapat dalam sebuah cerpen akan melahirkan nilai-nilai kehidupan yang kemudian menjadi tolak ukur pembaca agar pembaca mampu bersikap lebih bijak dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu karya sastra yang berkembang dari zaman ke zaman, cerpen banyak menceritakan atau mengangkat kisah dari seorang perempuan.

Psikologi sastra menurut Wiyatmi (2011: 6) adalah salah satu jenis kajian sastra yang ditujukan untuk menafsirkan suatu karya sastra, pengarang maupun pembaca karya sastra dengan memanfaatkan konsep dan kerangka teori dalam psikologi. Psikologi sastra menganggap bahwa karya sastra sebagai salah satu aktivitas kejiwaan pengarang dengan melibatkan cipta, rasa, dan karsa yang dituangkan dalam suatu bentuk karya. Tujuan psikologi sastra menurut Ratna (2009: 342-344) adalah untuk mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Hubungan karya sastra dengan psikologi dapat dilihat pada gejala psikologi yang ditampilkan tokoh-tokoh dalam prosa maupun drama. Pengarang secara sadar maupun tidak sadar memasukkan jiwa manusia ke dalam karyanya. Hal ini dapat terlihat dalam diri tokoh dimana peristiwa tersebut terjadi. Pendekatan psikologi sastra menelaah karya sastra dengan adanya watak tokoh, walaupun bersifat imajinatif, namun watak tokoh dalam suatu karya sastra mampu menampilkan berbagai macam problem psikologis.

Penelitian mengenai kepribadian tokoh perempuan ini perlu dilakukan agar diperoleh pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang tergambar melalui karakter atau tingkah laku tokoh perempuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca terutama bagi pembaca perempuan agar lebih bijak dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian tokoh perempuan dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mengkaji tentang kepribadian individu. Psikologi kepribadian perlu dipelajari karena dengan mempelajari psikologi kepribadian, maka seseorang dapat mengetahui tipe-tipe kepribadian manusia, karena setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti dipengaruhi oleh kepribadiannya.

Dipilihnya kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia sebagai sumber data penelitian karena kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia merupakan kumpulan cerita pendek remaja didalamnya terdapat beberapa tokoh perempuan dengan cerita yang berbeda. Kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia mengangkat berbagai kisah kehidupan dengan dengan realitas sosial yang dikemas secara sederhana. Bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen ini juga menggunakan bahasa sehari-hari sehingga pembaca tidak merasa bosan dalam membaca kumpulan cerpen ini. Yang paling menarik dari buku kumpulan cerpen ini adalah kecenderungan Asma Nadia yang meletakkan kejutan di akhir cerita. Salah satu cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini juga dijadikan sebuah film yang sukses di Indonesia yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela*. Film *Rumah Tanpa Jendela* diadaptasi dari salah satu cerpen, yaitu *Jendela Rara*. Kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia ini berisi sepuluh cerita pendek dengan tema yang berbeda. Kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* ini ditulis oleh seorang pengarang perempuan yang memiliki nama asli Asmarani Nadia Rosalba, salah satu penulis novel dan cerita pendek yang menjadi inspirasi bagi anak muda dengan karyanya.

Asma Nadia kerap memberikan materi yang berkaitan dengan feminisme serta tulisan, baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa film terkenal yaitu *Rumah Tanpa Jendela*, *Surga yang Tak Dirindukan*, *Assalamu'alaikum Beijing*, *Hijab Traveler: Love Sparks in Korea*, dan *Emak Ingin Naik Haji* diadaptasi dari buku yang ditulis oleh Asma Nadia. Royalti yang didapatkan oleh Asma Nadia dari buku *Emak Ingin Naik Haji* disumbangkan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan, terutama untuk membantu orang islam dalam mencapai impiannya, yaitu menunaikan ibadah haji.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, cerpen menjadi salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI tingkatan SMA/SMK. Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat salah satu standar kompetensi mengenai materi cerpen. Dengan adanya penelitian mengenai kepribadian tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia ini, diharapkan mampu menjadi bahan materi pembelajaran sastra di SMA. Guru maupun peserta didik diharapkan mampu memahami kepribadian tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra terutama dalam kumpulan cerpen yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif Menurut Strauss dan Corbin (2003:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna untuk meneliti kehidupan manusia dalam masyarakat, asal usul, perilaku, pemanfaatan organisasi, aktivitas sosial, dan ikatan kekerabatan. Sementara itu, metode penelitian deskriptif menurut Nazir (1983: 63) berarti metode penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan status dari suatu kelompok manusia, objek, situasi, pandangan, atau tingkatan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah serangkaian kalimat, kata-kata, tuturan tokoh, tindakan tokoh wanita, maupun narasi pengarang yang menggambarkan kepribadian tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik yang digunakan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti teknik yang digunakan dalam pemeriksaan pengabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data tersebut dengan tujuan sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh (Moleong, 2010: 330). Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

## C. Pembahasan

### 1. Telepon Pinky

Cerpen yang berjudul *Telepon Pinky* merupakan cerpen pertama dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari*. Cerpen ini menceritakan mengenai seorang perempuan bernama Inne yang merindukan seorang laki-laki di masa lalunya, yang bernama Anindira Wisnu. Dalam cerpen ini ditemukan empat tokoh perempuan, yaitu Inne memiliki kepribadian melankolis., Sita memiliki kepribadian yang plegmatis, Mama memiliki kepribadian sanguinis, dan Mbak Wiwi memiliki kepribadian sanguinis.

### 2. Jendela Rara

Cerpen yang berjudul *Jendela Rara* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan mengenai seorang anak perempuan yang bernama Rara yang sangat memimpikan sebuah jendela di rumah kecilnya. Dalam cerpen ini ditemukan tiga tokoh perempuan, yaitu Rara memiliki kepribadian koleris, Ibu sifat yang menyembunyikan emosinya, dan Asih memiliki kepribadian koleris.

### 3. Cinta yang Terlalu Indah

Cerpen yang berjudul *Cinta yang Terlalu Indah* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan mengenai perjuangan seorang laki-laki yang bernama Adit dalam mencintai kekasihnya yang bernama Indah. Dalam cerpen ini ditemukan dua tokoh perempuan, yaitu Indah Indah memiliki kepribadian sanguinis dan Mala memiliki rasa sosial yang tinggi dalam pertemanan.

### 4. Sepuluh Juta Rupiah

Cerpen yang berjudul *Sepuluh Juta Rupiah* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan mengenai sebuah keluarga yang hidup sederhana dalam rumah yang mewah. Meskipun kondisi keluarga yang kekurangan, tapi ibu dan ayah mengajarkan kepada Oman untuk tidak memperlihatkan kondisi keluarga mereka kepada orang lain. Dalam cerpen ini ditemukan dua tokoh perempuan, yaitu Ibu memiliki kepribadian melankolis, yaitu tekun, menghargai perasaan orang lain, dan suka berkorban untuk orang lain dan Sri memiliki kepribadian plegmatis.

### 5. Jhoni The Boss

Cerpen yang berjudul *Jhoni The Boss* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan tentang kehidupan Jhoni, anak tunggal pengusaha kaya, namun pada akhirnya keluarganya bangkrut. Dalam cerpen ini ditemukan satu tokoh perempuan, yaitu Ibu Jhoni. Berdasarkan data kepribadian tokoh perempuan yang ditemukan pada subbab temuan data, tokoh Ibu Jhoni memiliki kepribadian melankolis. Terdapat dua sifat tokoh Ibu Jhoni yang menjadi bukti bahwa Ibu Jhoni memiliki kepribadian melankolis, yaitu kreatif dan dermawan.

### 6. Air Mata Bireuen

Cerpen yang berjudul *Air Mata Bireuen* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan tentang kesedihan Inong yang ditinggalkan oleh anak laki-lakinya, yaitu Daud. Dalam cerpen ini ditemukan satu tokoh perempuan, yaitu Inong. Kata Inong dalam bahasa Aceh berarti seorang wanita, perempuan, isteri, betina, atau ibu. Berdasarkan data kepribadian tokoh perempuan yang ditemukan pada subbab temuan data, tokoh Inong memiliki kepribadian melankolis. Terdapat tiga sifat tokoh Inong yang menjadi bukti bahwa Inong memiliki kepribadian melankolis, yaitu tidak ikhlas, sensitif, dan pesimis.

### 7. Ibu Pergi Sebulan

Cerpen yang berjudul *Ibu Pergi Sebulan* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan tentang Bu Saiman yang memiliki hutang pada tukang kredit. Bu Saiman menyuruh anaknya berbohong kepada tukang kredit agar Bu Saiman tidak selalu ditagih oleh tukang kredit. Dalam cerpen ini ditemukan satu tokoh perempuan, yaitu Bu Saiman. Berdasarkan data kepribadian tokoh perempuan yang ditemukan pada subbab temuan data, tokoh Bu Saiman memiliki kepribadian koleris. Terdapat tujuh sifat

tokoh Bu Saiman yang menjadi bukti bahwa Bu Saiman memiliki kepribadian koleris, yaitu pembohong, pemaarah, suka memeralat orang lain, penggertak, boros/tidak mau kalah dari orang lain, suka menyalahkan orang lain, dan pembangkang/tidak bersyukur.

#### **8. Lepas Rasa**

Cerpen yang berjudul *Lepas Rasa* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan mengenai persahabatan Widi dan Mia. Dalam cerpen ini ditemukan empat tokoh perempuan, yaitu Widi memiliki kepribadian koleris, yaitu orang yang berkepribadian koleris tidak suka basa-basi dan bergerak dengan cepat (gesit), Mia memiliki kepribadian plegmatis, Uthe memiliki kepribadian sanguinis, dan Sarah memiliki kepribadian sanguinis.

#### **9. Koran**

Cerpen yang berjudul *Koran* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan mengenai seorang laki-laki yang bernama Udin yang sangat gemar membaca koran. Dalam cerpen ini ditemukan dua tokoh perempuan, yaitu isteri Maman memiliki kepribadian plegmatis dan Mbak Kinarsih memiliki kepribadian sanguinis.

#### **10. Jejak Surga**

Cerpen yang berjudul *Jejak Surga* merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* yang menceritakan mengenai seorang anak perempuan bernama Ken yang mencari ibu kandungnya. Dalam cerpen ini ditemukan enam tokoh perempuan, yaitu Ken memiliki kepribadian sanguinis, Mama Alia memiliki kepribadian koleris adalah ingin mendominasi, Bik Nah memiliki kepribadian plegmatis adalah cenderung menyembunyikan emosinya dari orang lain, Ibu Dedi memiliki kepribadian sanguinis adalah mampu mengontrol emosinya sendiri dan mampu memainkan emosi orang lain., perempuan penjaga warung nasi memiliki kepribadian koleris, Ayu Ningsih memiliki kepribadian plegmatis.

### **Implikasi Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Cinta Tak Pernah Menari Karya Asma Nadia dalam Pembelajaran Sastra di SMA**

Penelitian yang dilakukan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas XI dengan materi pembelajaran teks cerita pendek. Pengaplikasian kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dalam pembelajaran teks cerpen di SMA dengan Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut. Pertama, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, Kedua, mengamati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), bertanggung jawab responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan kawasan internasional. Ketiga, memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Keempat, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Adapun Kompetensi Dasar (KD) adalah KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, dengan indikator mengidentifikasi unsur ekstrinsik dan intrinsik teks cerpen dan mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam teks cerpen.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia dapat disimpulkan kepribadian tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Pernah Menari* karya Asma Nadia adalah sebanyak dua puluh enam, delapan tipe kepribadian sanguinis, tujuh tipe kepribadian plegmatis, enam tipe kepribadian koleris, dan lima tipe kepribadian melankolis.

*Pertama*, dalam cerpen yang berjudul *Telepon Pinky* terdapat empat orang tokoh perempuan, yaitu Inne, Sita, Mama, dan Mbak Wiwi. Inne memiliki kepribadian melankolis, Sita memiliki kepribadian plegmatis, mama memiliki kepribadian sanguinis, dan Mbak Wiwi memiliki kepribadian sanguinis. *Kedua*, dalam cerpen yang berjudul *Jendela Rara* terdapat tiga orang tokoh perempuan, yaitu Rara, Emak, dan Asih. Tokoh Rara memiliki kepribadian koleris, emak memiliki kepribadian plegmatis, dan Asih memiliki kepribadian koleris. *Ketiga*, dalam cerpen yang berjudul *Cinta yang Terlalu Indah* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Indah dan Mala. Indah memiliki kepribadian sanguinis dan Mala memiliki kepribadian sanguinis. *Keempat*, dalam cerpen *Sepuluh Juta Rupiah* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Ibu dan Sri. Ibu memiliki kepribadian melankolis dan Sri memiliki kepribadian plegmatis. *Kelima*, dalam cerpen *Jhoni the Boss* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Ibu Jhoni. Ibu Jhoni memiliki kepribadian melankolis. *Keenam*, dalam cerpen *Air Mata Bireuen* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Inong. Inong memiliki kepribadian melankolis. *Ketujuh*, dalam cerpen *Ibu Pergi Sebulan* terdapat satu orang tokoh perempuan, yaitu Bu Saiman. Bu Saiman memiliki kepribadian koleris. *Kedelapan*, dalam cerpen *Lepas Rasa* terdapat empat orang tokoh perempuan, yaitu Widi, Mia, Uthe, dan Sarah. Widi memiliki kepribadian koleris, Mia memiliki kepribadian plegmatis, Uthe memiliki kepribadian sanguinis, dan Sarah memiliki kepribadian sanguinis. *Kesembilan*, dalam cerpen *Koran* terdapat dua orang tokoh perempuan, yaitu Isteri Maman dan Mbak Kinarsih (Isteri Japra). Isteri Maman memiliki kepribadian plegmatis dan Mbak Kinarsih memiliki kepribadian sanguinis. *Kesepuluh*, cerpen yang berjudul *Jejak Surga* terdapat enam orang tokoh perempuan, yaitu Ken, Mama Alia, Bik Nah, Ibu Dedi, perempuan penjaga warung nasi, dan Ayuningsih. Ken memiliki kepribadian sanguinis, mama Alia memiliki kepribadian koleris, Bik Nah memiliki kepribadian plegmatis, ibu Dedi memiliki kepribadian sanguinis, perempuan penjaga warung nasi memiliki kepribadian koleris, dan Ayuningsih memiliki kepribadian dan plegmatis.

#### Daftar Rujukan

- Ahmadi dan Supriyono, (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gardner, Howard. (2006). *Changing Minds*. PT.Transmedia:Jakarta.
- M Adibulasyhar. (2019). *Karakteristik Kepribadian Manusia*. 8-12.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir-Ali, M. (1983). *Islam, a Christian perspective*. Westminster John Knox Press.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 86131.
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2019). Aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang karya hasta indriyana, kajian psikologi sastra,

dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 115-126.

Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Pustaka Pelajar.

Sjarkawi, (2005). *Pembentukan Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suharianto. (2005). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta

Suroto (1995). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Wiyatami. (2011). *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Yulianti, N. Y. (2021). *Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7395>

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2011). *Teori kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya.

